

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk memperoleh bibit-bibit unggul atlet bulutangkis tingkat nasional, sebuah instansi Pelatihan tentunya mempunyai kriteria dalam seleksi perekrutan calon atlet berbakat, proses seleksi tersebut tentunya sangat berpengaruh untuk dapat menjaring calon atlet yang mempunyai potensi yang besar. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu pengambilan suatu keputusan, berdasarkan kriteria-kriteria yang ada serta bobot yang ditetapkan dalam pengambilan keputusan perekrutan calon atlet bulutangkis tingkat nasional.

Atlet bulutangkis yang diseleksi oleh Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) baik jadwal yang ditentukan dan biasanya pada kejuaraan yang dipertandingkan seperti kejuaraan daerah bupati, gubernur, popda, popnas, dll. Jika atlet tersebut berprestasi biasanya langsung direkrut dan peluang untuk menjadi atlet nasional sangat dekat untuk atlet tersebut padahal banyak hal dan banyak kriteria yang harus diuji. Dalam pemilihan kelayakan atlet bulutangkis seperti teknik, stamina dan kecepatan sangat diperlukan, karena itu sangat mengarah kepada sasaran seorang atlet, artinya tidak cukup hanya prestasi untuk seorang dapat layak menjadi seorang atlet nasional, karena itu banyak calon atlet bulutangkis yang tidak terpilih karena proses seleksinya menyebabkan kebanyakan calon atlet yang masuk kategori tapi tidak terpilih oleh sebab itu perlu adanya sistem untuk menguji kelayakan seorang atlet bulutangkis.

Dalam hal ini, PBSI adalah sebuah kepengurusan bulu tangkis Nasional, dimana telah banyak menelurkan atlet-atlet berkelas nasional. Adapun permasalahan yang terjadi pada PBSI adalah belum mempunyai sebuah sistem terkomputerisasi untuk pendukung pengambilan keputusan. Hal tersebut berarti, pengambilan suatu keputusan oleh pengambil keputusan, yang disini dilakukan oleh bagian pencari bakat masih dilakukan secara manual berdasarkan insting secara spekulasi, tanpa adanya alat bantu. Sehingga tidak adanya dasar yang kuat

dalam pengambilan keputusan, serta tidak adanya dokumentasi yang jelas untuk setiap keputusan, sebagai wujud pertanggung jawaban bagian pencari bakat.

Menurut Turban, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan sistem informasi yang berbasis komputer yang fleksibel, interaktif dan dapat diadaptasi, yang dikembangkan untuk mendukung solusi untuk masalah manajemen spesifik yang tidak terstruktur. Sistem pendukung keputusan menggunakan data, memberikan antarmuka pengguna yang mudah dan dapat menggabungkan pemikiran pengambilan keputusan (Turban, Sharda & Delen, 2011). Sedangkan Metode-metode dalam sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kazibudzki dan Tadeusz (2013) Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah pengambilan keputusan multikriteria dengan dukungan metodologi yang telah diakui dan diterima sebagai prioritas yang secara teori dapat memberikan jawaban yang berbeda dalam masalah pengambilan keputusan serta memberikan peringkat pada alternatif solusinya.
2. Menurut Putra Jaya (2012), Metode Weighted Product memerlukan proses normalisasi karena metode ini mengaluhkan hasil penilaian setiap atribut. Hasil perkalian tersebut belum bermakna jika belum dibandingkan (dibagi) dengan nilai standart. Bobot untuk atribut manfaat berfungsi sebagai pangkat positif dalam proses perkalian, sementara bobot biaya berfungsi sebagai pangkat negatif
3. Menurut (Kustiyahningsih, 2010), *SMART (Simple Multi Attribute Ranting Technique)* merupakan metode dalam pengambilan keputusan multiatribut. Teknik pembuatan keputusan multiatribut ini digunakan untuk membantu *stakeholder* dalam memlilih antara beberapa alternatif.
4. Menurut Handoyo (2016), *Elimination Et Choix Traduisant La Realite (ELECTRE)* merupakan salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria berdasarkan pada konsep outranking dengan menggunakan perbandingan berpasangan dari alternatif-alternatif berdasarkan setiap kriteria yang sesuai.

5. Menurut Siti Maryam (2015) Siregar Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) merupakan suatu metode yang memiliki konsep dimana alternatif dipilih yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif.

Sedangkan Menurut (Nofriansyah, 2014) Metode Simple Additive Weighting (SAW) disarankan untuk menyelesaikan masalah penyeleksian dalam sistem pengambilan keputusan multi proses. Metode Simple Additive Weight (SAW) merupakan metode yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan yang memiliki banyak atribut.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam kasus ini adalah seleksi Kelayakan Atlet Bulutangkis pada tingkat Nasional, yang memiliki masalah dalam melakukan seleksi atlet karena dalam penyeleksian masih manual dan masih kurang sportif. Sehingga diharapkan dengan adanya Sistem Pendukung Keputusan tersebut seorang pengambil keputusan dapat diperkuat keputusannya, berdasarkan penghitungan dari kriteria-kriteria yang menjadi faktor pengambilan keputusan, antara lain seperti: Prestasi, Teknik, Stamina dan Kecepatan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas berikut beberapa rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana teknik pengambilan data pada sistem pendukung keputusan seleksi kelayakan atlet bulutangkis tingkat nasional?
2. Bagaimana merancang aplikasi sistem pendukung keputusan seleksi kelayakan atlet bulutangkis tingkat nasional?
3. Bagaimana mengimplementasi metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada sistem pendukung keputusan seleksi kelayakan atlet bulutangkis tingkat nasional?
4. Bagaimana unjuk kerja sistem pendukung keputusan seleksi kelayakan atlet bulutangkis tingkat nasional?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah sistem penunjang keputusan seleksi kelayakan atlet bulutangkis tingkat nasional yang dapat membantu organisasi bulutangkis tingkat nasional dalam proses seleksi.
2. Dapat mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* dalam proses seleksi atlet bulutangkis tingkat nasional.

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian ini secara umum yaitu dapat membantu dalam proses seleksi pemilihan atlet tingkat nasional yang sesuai dengan kriteria.

Adapun manfaat penelitian secara khusus dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pihak pengurus besar bulutangkis Indonesia (PBSI) dapat menyeleksi atlet secara sportif.
2. Para atlet dapat merasa puas dengan proses seleksi.
3. Pihak pengurus besar bulutangkis Indonesia (PBSI) mendapatkan hasil seleksi yang akurat sesuai kriteria atlet bulutangkis tingkat nasional.
4. Pihak pengurus besar bulutangkis dapat melakukan pengarsipan dan rekaman data yang lebih aman yang nantinya akan digunakan untuk proses seleksi berikutnya.

1.5. Batasan Masalah

Agar pengembangan sistem pendukung pengambilan keputusan ini lebih terfokus, maka ada batasan-batasan masalah antara lain:

1. Data atlet yang digunakan adalah data atlet pada Pihak pengurus besar bulutangkis Indonesia (PBSI) Yogyakarta.
2. Sistem tidak dapat menambah data terbaru secara otomatis.
3. Kriteria-kriteria yang digunakan pengambilan keputusan adalah Prestasi, Stamina, Teknik dan Kecepatan.